



Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning

Firsya Yunia Amanda

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Korespondensi penulis: firsyaamanda617@gmail.com

Nurul Ashiqin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: nurul.ashiqin614@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including Islamic Religious Education (PAI) learning. These changes are caused by the potential and capabilities of information and communication technology which enable humans to have relationships and fulfill their needs for unlimited information. This article reviews Islamic religious education strategies based on blended learning. Blended learning is an educational method that combines face-to-face learning with online learning. In this article, we will explain how Islamic religious education strategies can be implemented using blended learning. By combining various learning methods and resources, this approach aims to increase the effectiveness of Islamic learning.*

Keywords: *PAI Learning, Blended Learning, Learning Strategies*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan tersebut disebabkan oleh potensi serta kemampuan dari teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia menjadi saling berhubungan (relationship) dan memenuhi kebutuhan mereka terhadap informasi yang tidak terbatas. Artikel ini mengulas tentang strategi pendidikan agama Islam yang berbasis blended learning. Blended learning adalah metode pendidikan yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Dalam artikel ini, akan dijelaskan bagaimana strategi pendidikan agama Islam dapat diterapkan menggunakan blended learning. Dengan memadukan berbagai metode dan sumber belajar, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Blended Learning, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berubah secara signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan dengan perkembangan informasi dan komunikasi ini adalah blended learning, yang dimana metode pembelajaran blended learning ini yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar setiap peserta didik.

Received Maret 20, 2024; Accepted April 20, 2024; Published Juni 30, 2024

*Firsya Yunia Amanda, firsyaamanda617@gmail.com

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dapat dilakukan secara nyata ataupun dengan virtual. Interaksi ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menjangkau materi pembelajaran atau informasi lainnya, seperti media komputer dengan internet (Munir & IT, 2009).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini dijadikan sebagai suatu wadah untuk membina mental, rasio intelektual dan kepribadian seseorang. Seseorang atau manusia dapat mempunyai banyak pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi dengan adanya pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan umum, yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan pikiran yang sesuai dengan ajaran Islam. Tapi, pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajar tentang agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek keagamaan, sosial, dan moral. Dalam era new normal, pendidikan agama Islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kondisi.

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blended learning merupakan salah satu solusi untuk mengadaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kondisi. Blended learning merupakan suatu pembelajaran campuran atau pengombinasan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Pada dasarnya, blended learning terdiri dari dua komponen utama, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka (offline).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (literature review) untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blended learning. Studi kepustakaan merupakan metode yang tepat untuk menelaah konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "blended learning", "pendidikan agama Islam", "strategi pembelajaran", "teknologi dalam pembelajaran", dan kombinasi kata kunci lainnya.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengekstraksi konsep, strategi, dan temuan penting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blended learning.

Analisis isi dilakukan secara sistematis dengan mengkaji setiap literatur secara mendalam, mengidentifikasi poin-poin utama, dan menemukan pola atau tema yang muncul. Temuan dari berbagai sumber kemudian diintegrasikan dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks blended learning untuk pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Blended Learning

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. (M Faqih Seknun, 2013)

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum

dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.(Wahyudi Nur Nasution,2017). Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.(Novita Eka Anggraeni,2019)

Dalam konteks pendidikan Strategi dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan di capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.(Fatimah And Ratna Dewi Kartikasari,2018)

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” dan “belajar”. Mengajar berasal dari kata dasar “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”.(Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad,2017). Sedangkan belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.(Endah Triana And Others,2012)

Pembelajaran juga dapat diartikan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana guru menjadi fasilitator yang memberikan materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah kegiatan siswa menerima sebuah materi yang telah diberikan. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr: 99

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya : Beribadahlah kepada Tuhanmu, sampai bertemu kematian.(Mushaf,2016)

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru Strategi di dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan.

b. Blended Learning

Blended learning terdiri dari kata *Blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid*=campuran/kombinasi, *course*=mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*(f2f)) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline).(Muhammad Mona Adha Dayu Rika Perdana,2020)

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Semler menegaskan bahwa: “ *Blended Learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on-the job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka”. *Blended Learning* menggunakan pendekatannya memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.(Dyah Puspitarini,2022)

Blended berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka).

Moebis & Weibelzahl mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.

Menurut Thorne *Blended Learning* adalah perpaduan dari: teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, voice e-mail, e-mail dan teleconference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan satu-satu.

Blended Learning memiliki banyak sebutan yang sebenarnya memiliki makna yang sama seperti, *hybrid learning* dan *mixed mode learning*. Dan biasanya setiap institusi memakai istilah yang berbeda. Oleh karena itu *Blended Learning* tidak memiliki arti yang

spesifik. Blended Learning sudah mulai banyak digunakan dan populer di dunia pendidikan dan pelatihan beberapa tahun terakhir. Hal ini bisa menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik. Purjadi menyimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah penggunaan solusi pelatihan yang paling efektif, diterapkan dalam cara yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Husni Idris, 2011)

Blended learning didesain untuk memadukan pembelajaran tatap muka dan model e-learning atau online model. Pengertian *blended learning* sangat bervariasi. Menurut Thorne, blended learning menyajikan kesempatan untuk menyatukan inovasi dan kemajuan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan adanya interaksi dan partisipasi yang terdapat dalam pembelajaran tradisional. Bonk & Graham mengartikan *blended learning* sebagai titik temu antara pembelajaran tatap muka tradisional dan lingkungan pembelajaran komputer.

Model Pembelajaran Blended Learning

Secara teknis pembelajaran *Blended Learning* merupakan pengembangan dari mengkombinasikan model pembelajaran yang menggunakan beberapa model tatap muka yang dilakukan dalam konteks online dan offline. (Annisa Ratna Sari, 2013)

1) Model pembelajaran tatap muka online dan offline

Proses pembelajaran tatap muka disebut juga dengan masa pengenalan, dimana berlangsung proses pembelajaran tatap muka offline (bertemu dalam kelas nyata). Kegiatan di kelas nyata adalah pembelajar menyampaikan suatu penjelasan secara teknis penggunaan sistem pembelajaran berbasis web dan pembelajar mendengarkan, menyimak dan mempraktekkan petunjuk. Namun dalam blended learning masa tatap muka secara nyata hanya dilaksanakan di awal-awal pertemuan.

2) Model pembelajaran menggunakan modul elektronik

Pengembangan *Blended* juga mengarah pada bahan ajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran Blended Learning ini Bahan ajar yang digunakan salah satunya berupa modul dalam kemasan elektronik yang dikenal dengan istilah bahan ajar mandiri. Di dalam bahan ajar mandiri berisi materi dan latihan-latihan yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur perkembangan belajarnya. Namun siswa juga dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis web dalam proses pembelajaran.

- 3) Model pembelajaran menggunakan teks, audio, video dan multimedia. Pengembangan bahan ajar yang lain adalah pemanfaatan media atau teknologi merupakan salah satu ciri dalam proses pembelajaran berbasis web, diantaranya pemanfaatan teks, audio, video dan multimedia. Penggunaan teks, audio, video dan multimedia adalah untuk pengayaan materi untuk berlatih (*drill and practice*) dan untuk penguatan mahasiswa dalam mempelajari salah satu topik. Penggunaan teknologi web diperlukan dalam pembelajaran untuk melakukan tatap muka, penyimpanan file, diskusi, pemantauan dll.(Husamah,2003)

Dalam Blended Learning secara umum terdapat 6 model, yaitu:

1. Face-to-Face Driver

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas. atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online.

2. Rotation

Mengintegrasikan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

3. Flex

Memanfaatkan media internet dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini siswa dapat membentuk kelompok diskusi.

4. Online Lab

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran di sediakan secara *softcopy*, dimana para peserta berinteraksi dengan guru secara *online*. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5. Self Blend

Dalam hal ini siswa mengikuti kursus *online*, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak harus di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

6. Online Driver

Merupakan pembelajaran secara *online*, dimana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga dapat *mendownload* atau mengunduhnya dari jarak jauh agar siswa bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.(Catlin R. Tucker,2012)

Karakteristik Pembelajaran Blended Learning

Karakteristik yang paling umum dikutip oleh Egbert & HansonSmith:(Nunung Nurhadi,2020)

1. Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan bernegosiasi.
2. Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik.
3. Peserta didik dibimbing untuk menghadiri proses pembelajaran dengan penuh perhatian.
4. Peserta didik bekerja dalam suasana yang ideal yaitu tingkat stres/kecemasan yang rendah.

Adapun karakteristik dari *blended learning* yaitu:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Guru dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama. penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung. (Novia Gilang, 2014)

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran, awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajaran secara *offline* maupun *online*. Saat ini, pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi *audio visual*, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning). Dalam *blended learning* terdapat enam unsur yang harus ada, yaitu: (1) Tatap Muka, (2) Belajar Mandiri, (3) Aplikasi, (4) Tutorial, (5) Kerjasama, Dan (6) Evaluasi.

1. Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya. teknologi cetak, audio visual, dan komputer, pengajar sebagai sumber belajar utama.

2. Belajar Mandiri

Dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh peserta didik, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar atau perpustakaan lembaga pendidikannya saja, melainkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia.

3. Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis *blended learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternatif pemecahan, dan melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Tutorial

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dalam belajar, peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor.

5. Kerjasama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar di dalam kelas yang sama di bawah pengawasan pengajar. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis *blended*, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu adal penilaian diri oleh pelajar.(Fathurrahman dan Nuthpaturrahman,2015)

Manfaat Pembelajaran Blended Learning

Kombinasi pembelajaran atau pelatihan antara online dan *offline* dapat menghasilkan pembelajaran atau pelatihan yang *efektif* dan *efisien*. Manfaat *blended learning* dapat ditunjukkan sebagai:(Arifin Zaenal,2016)

1. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan manajemen proyek dan waktu.
2. Mengembangkan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara para peserta didik daripada pelatihan tradisional atau konvensional atau sepenuhnya *online* (Rovai dan Jordan).
3. Mendukung penyediaan informasi dan sumber daya bagi peserta didik (lembaga Griffith untuk pendidikan tinggi).
4. Melibatkan dan memotivasi peserta didik melalui *interaktivitas* dan kolaborasi lembaga *Griffith* untuk pendidikan tinggi.
5. Teknologi sinkron seperti *Skype* dan *Elluminate Live*, izinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi di luar kelas.
6. Mengintegrasikan teknologi yang tepat dan mengelolanya secara efektif di seluruh proses pembelajaran.
7. Meminimalkan biaya, fleksibilitas penempatan tenaga kerja, dan sebagainya. (Sebuah sintesis temuan penelitian dalam pendidikan Victoria, 2006-2011)
8. Peluang untuk menciptakan pengalaman pelatihan yang bersifat pribadi, relevan dan menarik. Peningkatan praktik pedagogis.

Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning

Kant, K. telah menyebutkan batasan atau kekurangan *blended learning* berikut:

1. Sebelum skenario pembelajaran *Blended Learning* dapat dianggap siap untuk digunakan, persiapan pembelajaran harus melakukan pekerjaan yang panjang, terperinci dan luas.
2. Peserta didik kadang-kadang merasa bahwa mereka diberi lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan ketika modalitas jarak digunakan.
3. Materi yang dikembangkan oleh fasilitator tidak bisa hanya set yang sama yang mereka kembangkan untuk *handout*.

Kelebihan Pembelajaran *Blended Learning* dapat dilihat dari:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan dapat sepenuhnya dicapai dari *online* dalam bentuk bahan video dan interaksi melalui *online*, sedangkan keterampilan dan sikap kerja dapat dilengkapi dengan pembelajaran secara *offline*. (tatap muka) untuk memberikan *feedback* (umpan balik) dari peserta didik ke fasilitator dan sebaliknya.
2. Kombinasi pembelajaran atau pelatihan antara *online* dan *offline* dapat menghasilkan pembelajaran atau pelatihan yang efektif dan efisien. Efektif, pembelajaran atau pelatihan *blended learning* merupakan pelatihan yang seimbang antara peningkatan wawasan dan

pengetahuan melalui *online* dan peningkatan keterampilan melalui *offline*, sementara sikap dapat didapatkan dari pembelajaran *online* maupun *offlinenya*. *Efisien*, fasilitator dapat menyusun bahan ajar dalam bentuk multimedia hanya sekali dan dapat digunakan berkali-kali.

3. Peserta didik dapat mengakses materi *online* dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan dan ketersediaan waktunya.
4. Demikian juga dengan biaya, peserta didik hanya dikumpulkan dalam waktu yang relatif pendek karena tidak lagi membahas pengetahuan dan wawasan tetapi hanya meningkatkan keterampilan.

Selain itu kelebihan *Blended Learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menangani kebutuhan belajar dengan *cars* yang paling *efektif*, *efisien*, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

Keuntungan yang diperoleh dengan manfaat pembelajaran berbasis *blended* bagi lembaga pendidikan atau pelatihan adalah: Memperluas Jangkauan Pembelajaran atau Pelatihan

- a) Kemudahan Implementasi
- b) Efisiensi Biaya
- c) Hasil Yang Optimal
- d) Menyesuaikan Berbagai Kebutuhan Pembelajaran
- e) Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan Pembelajaran *Blended Learning* adalah

- a) Pembelajaran tatap muka dan kelebihan pembelajaran *online* sehingga mendukung semua manfaat dari *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang memadukan kelebihan *elearning* (pembelajaran *online*) termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu, jaringan dan menjamin kenyamanan lokasi peserta didik.
- b) *Blended Learning* membantu peserta didik lebih mamahami materi, karena sistem pembelajaran *blended learning* yang dapat digunakan kembali, sehingga peserta didik dapat mendengarkan kembali video atau membaca ulang materi yang telah diberikan guru dalam hal ini fasilitator.
- c) *Blended Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi ruang dan waktu,

sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar dari waktu ke waktu dengan umpan balik yang diberikan fasilitator.

Penerapan Blended Learning

Blended e-Learning kini banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Kalau dahulu hanya Universitas Terbuka yang diizinkan menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, maka kini dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/2001 (2 Juli 2001) tentang penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh', maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *blended e-learning*, juga telah diizinkan penyelenggaraannya. (Rusman dkk, 2012)

Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, dimulai, audio, dan video. Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *blended e-learning* yaitu 'tradisional', guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran '*blended e-learning*' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. (Francine S. Glazer, 2012)

Penerapan *Blended Learning* dalam pendidikan dasar dan menengah tidak begitu dibutuhkan jika penerapannya disamakan dengan penerapan *Blended Learning* di Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendekatan dan metode pendidikan terutama di perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan jarak jauh. Pada pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, harus menerapkan tatap muka dalam pembelajarannya, akan tetapi bukan berarti dalam pendidikan dasar dan menengah tidak dapat menerapkan *Blended Learning*. Pada pendidikan dasar dan menengah juga dapat menerapkan *Blended Learning*, hanya saja secara teknis pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran *Blended Learning* ini dibutuhkan pada saat penyampaian atau pemberian materi pelajaran, pemberian tugas hingga penugasan-penugasan kepada peserta didik yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Blended Learning dibutuhkan pada saat:

- Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet.

- Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pendidik dan siswa.
- Siswa dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar.
- Membantu proses percepatan pendidikan yang salah satunya. dengan menerapkan *flip classroom* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Wendhie Prayitno, 2015)

KESIMPULAN

Pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, model *blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional berupa tatap muka dan *e-learning* yang berbasis internet. Dalam pembelajaran '*blended e-learning*' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran '*blended e-learning*' akan 'memaksa' pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Adapun karakteristik dari *blended learning* yaitu:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi *efektif* dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Guru dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung

Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri. Adapun model-model pembelajaran: (1) Face-to- Face Driver, (2) Rotation, (3) Flex, (4) Online Lap, (5) Self Blend, (6) Online Driver. Blended learning juga memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang mana hal itu telah didalam pembahasan.

Penerapan *Blended Learning*, yang mana metode itu tidak begitu dibutuhkan dalam pendidikan dasar dan menengah jika penerapannya disamakan dengan penerapan *Blended Learning* di Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendekatan dan metode pendidikan terutama di perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan jarak jauh. Pada pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, harus menerapkan tatap muka dalam pembelajarannya, akan tetapi bukan berarti dalam pendidikan dasar dan menengah tidak dapat

menerapkan Blended Learning. Pada pendidikan dasar dan menengah juga dapat menerapkan *Blended Learning*, hanya saja secara teknis pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Catlin R.Tucker, (2012). *Blended Learning in Grades 4-12*. London: Corwin Press
- Eka Anggraeni, Novita, (2019), *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*”, *ScienceEdu*, 11.1, 72 <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>.
- Endah Triana And Others, (2012),*Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Dan (Penelitian Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Palasah , Majalengka) Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri 2012 M / 1434 H.*
- Fathurrahman & Nuthpaturrahman. (2015). *Blended Learning*. diakses di [http://idr.iainantasari.ac.id/12/1/Makalah%20Kelompok%20TI-Kelas %20Khusus.pdf](http://idr.iainantasari.ac.id/12/1/Makalah%20Kelompok%20TI-Kelas%20Khusus.pdf) pada tanggal 20 November 2015.
- Francine S.Glazer. (2012). *Blended Learning*. Virginia: Stylus Publishing
- Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, (2018), *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Pena Literasi*, 1.2,110 <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Gilang, Novia. (2014). *Blended Learning*. diakses di [http://noviagilang.blogspot.com/2014/04/](http://noviagilang.blogspot.com/2014/04/makalah-blended-learning.html) pada tanggal 20 November 2015
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad,(2017), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah, (2003), *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, *Economist*, 366.8308, 61.
- idris, Husni, (2011), *Pembelajaran Model Blended Learning Abstract*, *Jurnal Iqra* , 5.1.
- Munir, Dr, & IT, M. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mushaf, (2016), *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Surabaya: Halim Publishing.
- Muhammad Mona Adha Dayu Rika Perdana, (2020),*Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2019.2132.
- Nurhadi, Nunung, (2020), *Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19*, *Agriekstensia*, 19.2
- Nur Nasution, Wahyudin, (2017),*Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

- Prayitno, Wendhie. (2015). *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada tanggal 20 Pendidikan Dasar dan Menengah*, diakses di <http://lpmjogja.org>. November 2015
- Puspitarini, Dyah, (2022), *Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21*, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.1. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ratna Sari, Annisa, (2013), *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Seknun, M Faqih, (2013), *Strategi Pembelajaran*”, *Biosel: Biology Science and Education*, 2.2, 120 <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.
- Zaenal, Arifin, (2016), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.